

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar” Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta beragam), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti kelompok bermain(KB), Taman Kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.

Bermain merupakan kebutuhan alami pada anak usia dini. Selain sebagai aktivitas bersenang-senang, bermain juga dimaksudkan untuk belajar anak. Karena memang belajarnya anak melalui aktivitas bermain. Jadi bermain bagi anak usia dini mempunyai kedudukan yang sangat penting. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan ber main oleh karenanya, bermain tidak bisa dilepaskan dari anak usia dini. Melalui bermain seorang anak dapat belajar

berbagai hal baru yang belum ia ketahui sebelumnya. Selain itu, bermain dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak, seperti fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan salah satunya dengan perkembangan motorik.

Gangguan perkembangan motorik sering diperlihatkan dalam bentuk adanya gerakan melimpah (*overflow movemens*) (ketika anak ingin menggerakkan tangan kanan, tangan kiri ikut bergerak tanpa sengaja), kurang dalam penghayatan tubuh (*body-image*), kekurangan pemahaman dalam hubungan keruangan atau arah, dan bingung leteralitas (*confused laterality*). Berbagai gejala gangguan perkembangan motorik juga sering dengan mudah dapat dikenali pada saat anak berolahraga, menari, atau belajar menulis. Anak dengan gangguan perkembangan motorik juga sering mengganggu kelas karena menabrak perabotan, jatuh dari kursi, pensil atau bukunya jatuh, dan memperlihatkan kecanggungan.

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini dengan melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang sedang bermain di halaman sekolah atau pusat-pusat permainan edukatif lainnya. Hasil pengamatan di Tk barunawati pada siswa kelompok B, menunjukkan bahwa ketika anak-anak yang sedang bermain, akan muncul adanya keterampilan motorik baru yang masing-masing membentuk pola kehidupannya. Selanjutnya, selama masa pendidikan prasekolah, anak akan terus melakukan interaksi terhadap pola pola yang semakin kompleks tersebut

Kemudian, Anak-anak akan mulai mengembangkan ketrampilan baru seiring dengan pertumbuhan badan kekuatan fisik melalui aktifitas diluar ruangan semua bagian perkembangan anak dapat ditingkatkan. Hal ini terjadi karena aktivitas diluar ruangan melibatkan multi aspek perkembangan anak.

Jungkat-jungkit merupakan salah satu permainan yang bermanfaat untuk melatih motorik sekaligus kemampuan sosial anak. Permainan jungkat-jungkit yang ada pada taman bermain dimainkan secara manual oleh dua anak. Jungkat-jungkit tidak seimbang jika kedua tidak sama. Agar jungkat-jungkit tersebut seimbang maka diberikan tekanan dengan kekuatan yang sama. Jika hanya satu orang yang ingin bermain jungkat-jungkit tidak dapat dimainkan.

Selain itu yang tidak kalah penting juga ialah permainan jungkat-jungkit, yang dimana permainan jungkat-jungkit sebagai alat penunjang untuk pengetahuan dan keterampilan anak, dengan melatih anak untuk lebih percaya diri dan berani. Selain itu keseimbangan anak juga dapat kita lihat saat mereka bermain dipertandingan yang bisa dimainkan setidaknya dua orang ini cukup aman dimainkan oleh anak-anak. Namun, tentu saja sebelum membiarkan anak bermain jungkat-jungkit mungkin sebaiknya periksa terlebih dahulu kondisinya karena bagaimanapun permainan ini di berbagai tempat bentuknya berbeda beda. Jika permainan ini terdapat ditempat umum seperti taman yang mungkin kurang terawat. Manfaat yang bisa kita ambil dengan membiarkan anak-anak bermain jungkat-jungkit diantaranya adalah melatih anak untuk lebih percaya diri dan berani.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, yang dilakukan peneliti melalui observasi dengan beberapa guru dan anak terkait dengan permasalahan meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan bermain jungkat-jungkit pada anak usia 5-6 tahun dimana terdapat anak yang belum bisa bermain jungkat - jungkit karena belum bisa menjaga keseimbangan tubuhnya.

Dengan perihal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “ **Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Jungkat-Jungkit Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Barunawati Kota Ternate**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Karena anak kurang mempunyai rasa percaya diri saat bermain permainan jungkat-jungkit
2. Kurangnya kemampuan motorik kasar anak

### **C. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah diatas dapat dibuat rumusan masalah : “Bagaimana meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan bermain jungkat-jungkit pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan bermain jungkat-jungkit pada anak usia 5-6 tahun di Tk Barunawati Dikelurahan Tanah Tinggi Ternate Selatan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat atau kontribusi dalam:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Bagi akademis / lembaga. Menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan anak usia dini.

- b. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam peneliti dan mengembangkan peubah-peubah berkalian dengan keterampilan motorik kasar anak.

## 2. Manfaat Praktis

1. Bagi anak. Dapat meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan bermain jungkat-jungkit pada anak usia 5-6 tahun.
2. Bagi mahasiswa. Dapat mengubah wawasan untuk meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan bermain jungkat-jungkit pada anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati
3. Bagi pendidik. Dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan Untuk meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan bermain jungkat-jungkit pada anak dalam proses pembelajaran di TK.

## **F. Asumsi Penelitian**

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak TK karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Keterampilan motorik kasar anak TK tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik. Untuk mengembangkan motorik kasar anak tersebut maka guru berusaha mengupayakan metode atau kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak yaitu melalui kegiatan bermain. Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Dapat mengembangkan fisik motorik.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini yakni keterampilan motorik kasar dan kegiatan bermain, subjek penelitian adalah peserta didik kelompok B TK Barunawati Kota Ternate yang berjumlah 10 orang, lokasi penelitian berada di Kota Ternate.

## **H. Definisi Operasional**

1. Perkembangan motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.
2. Jungkat-jungkit adalah sebuah permainan dimana papan panjang dan sempit, berporos di tengah, sehingga saat salah satu ujungnya bergerak naik maka ujung yang lain bergerak turun.

